

TESIS

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DALAM PENCAPAIAN TUJUAN INTRUKSIONAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM TERPADU MADANI BERAU

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister (S-2)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



OLEH :

ANIK MATUS SHOLIAH

NIM : 201610290211026

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM TERPADU BERAU**

**ANIK MATUS SHOLIAH
201610290211026**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Tobroni

Direktur
Program Pascasarjana


Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping


Dr. Khozin

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam


Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

ANIK MATUS SHOLIHAH
201610290211026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni
Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin
Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin
Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ANIK MATUS SHOLIAH**

NIM : **2016102902110026**

Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM TERPADU BERAU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018

nyatakan,



ANIK MATUS SHOLIAH

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui (Q.S Al Baqarah : 216)



Kupersembahkan karya ini ter untuk :

Kedua Orang Tua sebagai inspirasi dalam hidupku, yang selalu berdo'a dan memberi dukungan.

Suami tercinta Alfiean Suriansyah yang selalu mendukung serta telah ridho dan ikhlas ditinggalkan demi ilmu pengetahuan.

Anak-anak tersayang Muhammad Abyan Arrosyad, Muhammad Zaidan El-Khoironi, dan Muhammad Akmal Royyan Al-Ghifari karena keceriaan merekalah menjadi sumber semangat dan harapan.

Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Malang.



Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Anik Matus Sholihah
NIM	: 201610290211026
Program Studi	: Magister Ilmu Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul Tesis	: Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau

Dengan ini menyatakan dengan seanebenar-benarnya :

- a. Bahwa naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi maupun karya tulis, baik sebagian maupun secara keseluruhan kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini, dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
- b. Apabila ternyata di dalam Tesis ini dapat terbukti ada unsur-unsur PLAGIASI, penulis bersedia TESIS ini di GUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH PENULIS PEROLEH DIBATALKAN, seratus proses dengan ketentuan hukum.
- c. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang berupahak BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Juli 2018

Yang menyatakan

Anik Matus Sholihah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan judul : “Penerapan Media Pembelajaran Dalam Pencapaian Tujuan Instruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Rasullulloh

Muhammad SAW,
dengan perjuangan beliau lah kita dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam.

Dengan terselesainya Tesis ini,

makapenulistidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D,
selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Moh. Nurhakim, M.Ag, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si dan Bapak Dr. Khozin, M.Si,
selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan arahan yang bersifat konstruktif dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Kepada seluruh dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantudan melayani dengan ikhlas serta penuh kesabaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Eko Sutriyono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Madani Tanjung Redeb Berau dan guru-guru yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak masukan kepada penulis serta staf atau karyawan dan keluarga besar SMPIT Madani Tanjung Redeb Berau.
7. Kepada Kedua orangtua dan Suami tercinta Alfiean Suriansyah yang telah memberikan do'a restu sebesar-besarnya, serta anak-anak tercinta Muhammad Abyan Arrosyad, Muhammad Zaidan El-Khoirani, Muhammad Akmal Royyan El-Ghifari yang

telahmemberisemangatdanmotifasisehinggapenulisdapatmenyelesaikanpendidi
kandengnbaik.

8. Ucapanterimakasihkepadaseluruhteman-temanseangkatan 2016-2018
lebihkhusus Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
PascasarjanaUniversitasMuhammadiyah Malang yang
telahmemberikanmotifasikepadapenulis.

Semoga Allah SWT memberikanbalasanpahala yang
setimpalkepadamerekasemuanya. Penulisberdoa agar

senantiasamendapatkannaungan, rahmat, taufikdanhidayahdari Allah SWT.

Akhirnyakepada Allah jualahpenulispersembahkan rasa syukur yang
tidakterhinggadansemogaTesisinidapatmemberimanfaatkepadapenulisdankepa
dasegenappembaca. Amiin

Al haqumirribbikafalatakunannaminalmumtarin.

Malang, 02 Juli 2018

Penulis

Anik Matus Sholihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
1.PENDAHULUAN.....	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kajian Terdahulu	4
2.2 Media Pembelajaran	5
2.3 Video Pembelajaran dan Cara Mempersiapkannya	7
2.4 Dampak Penerapan Media Pembelajaran Video	14
3.1 Pendekatan Penelitian	16
3.2 Jenis Penelitian	16
3.3 Lokasi Penelitian	18
3.4 Data dan Sumber dana	18
3.5 Metode Pengumpulan Data	19
3.6 Analisis Data	21
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Penerapan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.....	23

4.2 Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Instruksiona	25
5. P E N U T U P	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran-saran	33
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian dari UMM
2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP Islam Terpadu Madani Berau
3. Foto-foto kegiatan SMP Islam Terpadu Madani Berau



ABSTRAK

Anik Matus Sholihah , 2018 , Fungsi Media Pembelajaran Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing : (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si, (2) Dr. Khozin, M.Si.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran*, Tujuan Intruksional

Pendidikan merupakan masalah yang urgen di kalangan masyarakat kita. Oleh karena itu sudah menjadi suatu keharusan bila media video pembelajaran mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari orang-orang yang berkompeten dalam hal tersebut, sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga media video pembelajaran tersebut akan memperlancar jalannya proses belajar mengajar, yang pada gilirannya pula akan dapat berorientasi kepada peningkatan hasil belajarnya.

Untuk mendapatkan data pembelajaran dan implementasinya dalam menggunakan video, maka digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan demikian peneliti perlu langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan sehingga peneliti menemukan masalah secara jelas. Alasan lainnya adalah untuk memahami makna dibalik yang tampak, memahami interaksi sosial dan untuk memastikan kebenaran data. Dengan digunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel, dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai.

Harus diakui bahwa dalam proses belajar mengajar terutama yang berkenaan dengan pembahasan bidang studi, sedikit sekali kemampuan yang berkenaan dengan sikap, yang lebih banyak adalah aspek kognitif dan psikomotor.

Dalam pembahasan Tesis ini mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui media video, menjadi salah satu tolak ukur, bahwa perkembangan zaman telah mampu membuat manusia berkembang secara masif, tentu melalui pengalaman pembelajaran yang telah mereka dapatkan, salah satunya ialah pembelajaran dalam bentuk media video merupakan kreativitas yang dilakukan oleh pengajar di SMP IT MADANI. Media pembelajaran sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat memberi arti bagi pencapaian tujuan pembelajaran, karena dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dilakukan antara siswa dan guru yang aktif akan dapat meningkatkan prestasi serta pemahaman pendidikan agama Islam. Melalui media video prestasi juga dapat diraih.

ABSTRACT

AnikMatusSholihah, 2018, Learning Media Function In Achieving Intruksional Objectives of Islamic Religious Education In Islamic Junior High School MadaniBerau Thesis Master Program of Islamic Studies, Postgraduate of University of Muhammadiyah Malang. Counselor: (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si, (2) Dr. Khozin, M.Si.

Keywords: Learning Media, Instructional Purpose.

Education is an urgent issue among our society. Therefore, it is a must if the learning video media gets serious attention from those who are competent in that matter so that the quality of the video needs to be expended so that the learning video media will accelerate the learning process, which in turn will also be able to oriented to improve learning outcomes of children.

To obtain learning data and its implementation in using video, then used qualitative research with case study approach. Thus researchers need to go directly into the object, make explorations so that researchers find the problem clearly. Another reason is to understand the meaning behind the visible, to understand social interactions and to ensure data correctness. By using this qualitative approach, then the data obtained more complete, more in-depth, more credible, and more meaningful so that the objectives of the study is achieved .

It must be acknowledged that in the process of teaching and learning, especially with regard to the field of study, very little ability with regard to attitudes, which is more a cognitive and psycho-motor aspect.

In the discussion of this Thesis about learning of Islamic education through video media, become one of the benchmarks, that the development of the era has been able to make human beings grow massively, of course through the learning experience they have gained, one of which is learning in the form of video media is a creativity done by teachers at SMP IT MADANI. Media learning as a medium of communication in the learning process is very meaningful for the achievement of learning objectives, because it can lead to interaction between teachers and students. Interaction conducted between students and teachers who will actively meningkatkan achievement and understanding of Islamic religious education. Through the video media achievements can be achieved.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang urgen di kalangan masyarakat kita. Oleh karena itu seyogyanya bila media video pembelajaran mendapat perhatian yang sungguh-sungguh daripada orang-orang yang berkompeten dalam hal tersebut, sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga media video pembelajaran tersebut akan memperlancar jalannya proses belajar mengajar, yang pada gilirannya pula akan dapat berorientasi kepada peningkatan hasil belajar anak.

Proses belajar mengajar sebagai salah satu gambaran tentang adanya interaksi dari pihak anak didik dan pendidik tentunya mempunyai tujuan. Tujuan ini menentukan bentuk dan hasil dari corak adanya interaksi tersebut. Karena itulah hendaknya guru atau pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator terhadap proses belajar di kalangan anak didik, membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi yang secara aktif. (Imansyah Alipandie:1994:71)

Perpaduan proses belajar mengajar dapat diarahkan dan direalisasikan Melalui berbagai sistem, di antaranya adalah melalui pengadaan media video pembelajaran sebagai salah satu unsur penting dan akurat terhadap peningkatan hasil belajar anak. Ini berarti bahwa media video video pembelajaran tersebut adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di segala lapangan, manusia senantiasa berusaha mencari efesiensi kerja dengan menetapkan media video pembelajaran sebagai salah satu unsur penting dan akurat terhadap peningkatan hasil belajar anak, sebab tersedianya media video video pembelajaran akan dapat memperlancar proses belajar mengajar, dan dengan sendirinya pula akan dapat melegahkan dan memotivasi anak dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Interaksi dan komunikasi edukatif antara peserta didik (siswa) dengan pendidik berfungsi strategis dalam proses belajar mengajarnya, terutama dalam upaya mentransfer nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu mata pelajaran yang disajikan untuk kelancaran, peningkatan hasil belajar, efektivitas dan eefesiensi proses belajar mengajar sudah barang tentu tak dapat dipisahkan dengan posisi akan keberadaan media video pembelajaran tersebut, sehingga media video pembelajaran itu dipandang

sebagai salah satu komponen yang sangat penting artinya di dalam peningkatan hasil belajar seseorang anak. Sehubungan dengan itu, maka proses belajar mengajar sudah barang tentu harus mendapat dukungan dalam rangka mencapai tujuan instruksional dan keberadaan akan media video pembelajaran ini dipandang sangat erat kaitannya dengan peningkatan proses belajar mengajar anak. Video di zaman modern merupakan hal yang biasa apalagi usia anak-anak dan remaja, dalam sehari lebih banyak menggunakan media gadget. Peranan teknologi yang kini berkembang pesat sangat membantu kebutuhan manusia. Teknologi sangat memiliki peranan tersendiri bagi kehidupan manusia. Tidak dapat dipisahkan saat ini antara manusia dengan teknologi. Yang sering kita lihat saat ini banyaknya teknologi yang mudah kita peroleh mulai dari laptop dengan segala perkembangannya, gadget dengan segala kecanggihan aplikasinya serta fitur-fitur yang memiliki daya tarik tersendiri. Teknologi yang memiliki harga dari yang murah hingga yang mahal, baik yang digunakan oleh orang yang biasa-biasa saja hingga yang dipakai oleh para eksekutif. Teknologi yang memiliki kelebihan sesungguhnya juga memiliki arti yang negative bagi pemakainya jika tidak mampu untuk kita atur dalam penggunaannya.

Teknologi berasal dari kata latin, Tekne dalam bahasa Inggris “Art” yang berarti seni () dan “logos” dalam bahasa Indonesia yakni ilmu. Menurut Webster, art adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. (hon M. Echols and Hassan Shadily :2005; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2007:1110; Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, 2007:5). Oemar Hamalik memberikan batasan teknologi sebagai aplikasi kreatif dari pada ilmu pengetahuan (science) untuk maksud-maksud industri atau sesuatu yang praktis. Selanjutnya Azhar Arsyad menyatakan teknologi adalah suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. (Dr. Oemar Hamalik 2008:56; Azhar Arsyad:5). Jadi berdasarkan definisi dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, pengertian teknologi bila dikaitkan dengan topik pembahasan ini dimaksudkan adalah teknologi memiliki arti penting dalam kaitannya dengan pembelajaran. Teknologi bukan saja sebagai perkembangan zaman yang hanya untuk memenuhi kebutuhan diluar kepentingan pendidikan, namun teknologi penting untuk mengembangkan

proses pembelajaran yang menuntut kreatifitas guru dalam mengajar. Tuntutan guru ini dalam rangka memenuhi gaya belajar murid yang memiliki cara visual.

Penjelasan di atas baru sebatas pengertian teknologi, belum dihubungkan dengan pembelajaran. Pada dasarnya teknologi pembelajaran merupakan sebuah konsep yang kompleks sehingga memerlukan pula definisi yang kompleks. Definisi-definisi yang muncul hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan, sebab tidak ada satupun definisi yang lengkap.

Dari uraian tersebut di atas, maka timbullah problema sebagai berikut:

1. Bagaimana guru agama menyiapkan media pembelajaran video Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana dampak penerapan media pembelajaran video Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan instruksional ?

Dari problema yang telah diajukan di atas, maka dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui guru agama dalam menyiapkan media pembelajaran video Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan media pembelajaran video Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan instruksional .

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran seperlunya kepada masyarakat berdasarkan fakta dan kenyataan bahwa pendidikan Islam itu sangat diperlukan sehubungan dengan fungsi media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Jadi yang menjadi kegunaan dan pembahasan tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mengingat bahwa pencapaian tujuan instruksional itu dapat terealisasi melalui berbagai ekosistem, dan salah satu di antaranya adalah dengan mem-fungsikan secara efektif dan efisien daripada media video pembelajaran tersebut, sehingga oleh penulis akan melihat dan mempelajari sejauhmana fungsi yang dimainkan oleh media video pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk lebih mempermudah kita memahami apa sebenarnya yang Dwi hendra kusuma” media pembelajaran video tutorial facebook untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran online di smk negeri 3 surakarta”Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan teknologi video tutorial yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran *online* kelas x pm 1 smk negeri 3 surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset dan pengembangan. Perancangan dilakukan dengan melalui prosedur tahap studi pendahuluan dan tahap pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli materi yang menyatakan bahwa media pembelajarannvideo tutorial memenuhi kriteria baik sekali dengan persentase sebesar 91%. Penilaian ahli media terhadap media video tutorial dengan rata-rata sebesar 88% yang memenuhi kriteria baik sekali. Penilaian ahli multimedia terhadap media video tutorial dengan rata-rata sebesar 79% yang memenuhi kriteria baik. Tanggapan pada uji coba terbatas, memperoleh rata-rata sebesar 73% yang memenuhi kriteria baik, kemudian tanggapan dari siswa

Tenia mudhia khalistiana, “Pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas v materi keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia”Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu antara guru dan peserta didik. Dimana dalam pembelajaran peserta didik diarahkan ke perubahan prilaku yang lebih baik. Salah satu pembelajaran yang menanamkan sikap positif adalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berawal dari kenyataan di lapangan bahwa masih rendahnya rata-rata nilai kkm hasil belajar siswa pada pembelajaran ips. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya penggunaan media dalam pembelajaran ips sehingga membuat pembelajaran tampak kurang menarik bagi siswa.. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada

pembelajaran ips. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu *quasi experimental design*. Dimana pada jenis penelitian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil belajar dengan penggunaan media yang berbeda. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, didapatkan bahwa pembelajaran ips materi keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan media audio-visual dapat berpengaruh dan lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media audio-visual.

Rosita, “ *pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas x sma 1 muaro jambi.*” Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 1 muaro jambi, atau secara operasional untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelas yang dibelajarkan secara konvensional.

2.2 Media Pembelajaran

Dimaksud dengan media pembelajaran serta jenis-jenisnya, maka di bawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief S. Sardiman 2000:6). Selain itu media dalam arti umum terdapat beberapa pengertian, antara lain:

- a. Adalah semua bentuk “perantara” yang dipakai orang penyebar idea, sehingga gagasan itu sampai pada penerima (Santos S. Hamidjojo).
- b. Adalah sarana disebut CHANNEL, karena pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasa-kan, mendengarkan dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu,

kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. (Mc. Luhan).

- c. Adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan mana sesuatu pesan berjalan antara komunikator
- d. dengan komunikan. (Blake dan Haralsen) (E.T. Ruseffendi, Moedjiono 1998:4)

Dari beberapa pengertian sekitar media pendidikan atau pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, media pendidikan ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Jenis-jenis alat atau media pembelajaran ini dapat kita bedakan dari berbagai macam segi:

1. Alat pendidikan yang positif dan yang negatif:
 - a. Positif jika ditunjukkan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya: contoh yang baik, pembiasaan, perintah, pujian, ganjaran.
 - b. Negatif, jika tujuannya menjaga supaya anak didik jangan mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya larangan, celaan, peringatan, ancaman, hukuman.
2. Alat pendidikan preventif dan kolektif:
 - a. Preventif, jika maksudnya mencegah anak sebelum ia berbuat sesuatu yang tidak baik misalnya contoh: pembiasaan perintah, pujian, ganjaran.
 - b. Kolektif, jika maksudnya memperbaiki, karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk, misalnya: celaan, ancaman, hukuman.
3. Alat pendidikan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan:
 - a. Yang menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan senang pada anak-anak. Misalnya: ganjaran, hukuman.
 - b. Yang tak menyenangkan, maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak misalnya, hukuman dan celaan. (Suwarno : 1992)

Di dalam buku “*Media Pendidikan Agama*”, dikatakan tujuan kelompok media pembelajaran, yaitu:

1. Media audio visual gerak;
2. Media audio visual diam;
3. Media audio semi gerak;
4. Media visual gerak;
5. Media visual diam;
6. Media audio;
7. Media cetak.

Dari beberapa jenis media pembelajaran sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa jenis-jenis media pembelajaran tersebut merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkat kemajuan dalam bidang teknologi kemediasan ini, maka secara cepat dan mantap mendorong perubahan-perubahan kehidupan dalam hampir semua dimensi kebudayaan manusia.

2.3 Video Pembelajaran dan Cara Mempersiapkannya

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifik dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono 2003:65). Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar.

Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad 2004:36).

Menurut Cheppy Riyana (2007:8-11) agar video pembelajaran dapat menghasilkan sebuah motivasi dan hasil yang efektif maka perlu memperhatikan karakteristik yang ada. Menurut Cheppy Riyana karakteristik media video pembelajaran yang dimaksud memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Media video bagi siswa hendaknya memiliki kejelasan pesan dan makna. Artinya media video dapat memberikan manfaat secara kontinyu karena belajar tidak hanya satu kali namun dilakukan secara berulang-ulang.

2. *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Media video sebagai media pembelajaran digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa. Media video dibuat secara berdiri sendiri sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi yang diajarkan.

3. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Dalam media video ini diharapkan dapat bersahabat dengan pemakainya baik guru maupun siswa yang diajarkan pendidikan agama Islam. Media video dibuat dalam rangka memudahkan pemahamannya, sehingga harus menggunakan Bahasa yang mudah difahami dan dimengerti.

4. Representasi Isi

Didalam media video pembelajaran ini tidak hanya menarik tetapi juga lebih pada substansinya. Yakni media video yang mampu menggambarkan materi ajar yang akan dicapai sesuai kompetensi dasar dan standar kompetensinya.

5. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

6. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Yang perlu diingat bahwa video memiliki resolusi yang tinggi dalam kaitannya dengan materi belajar.

7. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Media video yang ditampilkan pada proses belajar mengajar ini tidak hanya dibuat oleh guru tetapi juga oleh siswa sebagai tugas di rumah. Tugas yang dimaksud tidak hanya bersifat individu tetapi juga dapat dikerjakan berkelompok.

Video yang merupakan perpaduan antara gambar, suara dan gerak tentunya dibuat agar memiliki daya tarik tersendiri. Karenanya, banyak orang yang memahami video dalam dua pengertian:

1. Sebagai gambar gerak dan suara.
2. Sebagai teknologi pemrosesan sinyal gerak.

Sama halnya dengan rencana pembelajaran bagi guru. Dalam prosesnya membuat materi belajar guru membuat rencana pembelajaran. Adapun tahapannya terbagi dalam 3 kategori besar yaitu: Pra Produksi, Proses Produksi dan Pasca Produksi.

A. Pra produksi (sebelum pembuatan)

Dalam tahap ini adalah dibuat persiapan rencana pembuatan yang berkaitan dengan materi belajar. Sebelum pembuatan media video harus menyiapkan materi serta alat-alat yang diperlukan. Pada tahap produksi ini terbagi dalam tahapan sebagai berikut :

1. Telaah kurikulum

Dalam mengembangkan media pembelajaran berupa audio visual atau video guru harus bisa melakukan telaah terhadap kurikulum baik yang masih menggunakan KTSP ataupun Kurikulum 2013. Telaah kurikulum harus dilakukan oleh guru, dan dikaji menurut kemampuannya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Pemilihan materi/informasi yang akan disajikan

Guru ataupun siswa yang membuat media pembelajaran video harusnya tetap memberikan informasi dari mana sumber atau materi yang diambil dalam membuat

video tersebut. Hal ini disajikan dalam rangka untuk tetap mempertahankan keilmiahan dan kejujuran dalam membuat karya pembelajaran.

3. Menganalisa target / sasaran dari Video tutorial yang dibuat

Media video yang dibuat harus sesuai dengan jenjang kelas yang diajarkan. Dikerenakan jika asal membuat tanpa memperhatikan sasaran maka akan menjadi tidak efektif. Sebaliknya media pembelajaran video dibuat agar sesuai target secara efektif dan efisien.

4. Menganalisa dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Proses pembuatan akan dapat berhasil dengan baik apabila memperhatikan dengan detail perangkat perlengkapannya seperti gunting dan alat-alat lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap pembuatan materi pendidikan agama islam.

5. Mencari dan mengumpulkan Referensi terkait.

Referensi disiapkan dalam membuat media belajar video agar materi yang dibuat secara teliti dan terkait dengan perkembangan dunia teknologi.

6. Membuat Jadwal/Schedule Produksi.

Membuat jadwal dijadikan tahapan selanjutnya guna menghindari materi-materi yang harus dibuat dengan durasi yang lama ataupun selanjutnya dibuat karena memerlukan durasi yang pendek.

B. Proses produksi

Pada proses produksi ini harus menyesuaikan materi yang dibuat dalam pembelajaran. Proses pembuatan ini akan banyak menggunakan waktu serta materi atau bahan-bahan yang terkait.

C. Pasca Produksi

Sedangkan pada tahap yang terakhir ini guru ataupun siswa harus menyimpan dalam bentuk file ataupun dalam bentuk kaset pembelajaran.

Dampak Penerapan Video Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek.
- b. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat.
- c. Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri.
- d. Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya.
- e. Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi.
- f. Daya nalar Peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
- g. Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekan latihan-latihan.
- h. Hal-hal yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan.

Untuk lebih mempermudah kita dalam memahami proses belajar mengajar, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian daripada masing-masing kata yang terdapat dalam sub bab ini, antara lain:

1. Pengertian Proses

Proses dalam pengertian di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. (Moh. Uzer Usman 2000:2)

2. Pengertian Belajar

Dalam pengertian ini terdapat kata “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun aspek sikapnya.

Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, Dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Menurut S. Nasution, MA. Mengatakan bahwa, belajar itu hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.

Sedangkan menurut Prof. Dr. H.M. Said, mengatakan bahwa:

“Belajar adalah suatu proses psikis yang akan membawa perubahan atau perolehan baru dari disposisi psikis bagi perilaku atau pengalaman tertentu”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, belajar adalah rangkaian aktivitas anak didik dengan adanya unsur kesengajaan dan keaktifan dalam menerima, menanggapi, menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan, sehingga anak didik dapat mengalami perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari aktivitas belajar itu sendiri.

3. Pengertian mengajar

Beraneka ragam pendapat para ahli sekitar batasan mengajar, di antaranya:

Drs. Abdul Kadir Munsyi, Dip.Ad.Ed., dkk. Mengemukakan bahwa:

Mengajar ialah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pembelajaran kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut. (Abdul Kadir Munsyi, dkk1991:4),

Selanjutnya, Drs. Imansyah Alipandie mengemukakan bahwa: “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”. Dalam pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa faktor guru, anak dan lingkungan diorganisir dalam bentuk bahan pembelajaran yang ketiga-tiganya mendapat perhatian guna mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Di samping itu, anak didik sendiri dituntut pula agar aktif melakukan aktivitas belajar, guru hanyalah merupakan tenaga pendorong, untuk membangkitkan gairah belajar siswa. Dengan memperhatikan pengertian mengajar tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa, hakekat mengajar bukanlah semata-mata menyampaikan, memberikan dan menanamkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu yakni membantu, membimbing dan memberikan motivasi agar mereka belajar dan mengembangkan diri, baik berupa dasar yang telah diajarkan maupun berupa hal-hal yang belum pernah diajarkan kepadanya.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa, yang dimaksud dengan proses belajar mengajar adalah Proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen adalah isi ajaran ataupun didikan yang

ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakal pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa hubungan interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Dari uraian-uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Proses komunikasi guru dapat menyampaikan atau menularkan apa yang dimiliki kepada siswanya dengan tujuan agar pengetahuan yang dimiliki dapat juga dimiliki oleh para siswanya, selain itu guru juga dapat menyampaikan pengalamannya sehingga para siswa dapat memperoleh apa yang dikemukakan oleh gurunya. Belajar mengajar merupakan proses aktivitas untuk mengubah tingkah laku si subyek belajar, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor interen dan eksteren.

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam aktivitas belajar mengajar, akan memberikan andil yang cukup berarti. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar secara optimal dan integral. Sebaliknya tanpa kehadirannya, maka proses

belajar mengajar dapat mengalami hambatan dan rintangan, bahkan menambah kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Faktor-faktor psikologis dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Bakat
2. Minat
3. Motivasi
4. Konsentrasi
5. Reaksi
6. Organisasi
7. Pemahaman dan
8. Ulangan. (¹Sardiman A.M.,1996:45)

2.4 Dampak Penerapan Media Pembelajaran video

Komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari lima komponen, yaitu:

1. Anak didik
2. Pendidik
3. Tujuan pendidikan
4. Alat-alat pendidikan
5. Milliu/lingkungan. (H. Zuhairini, dkk.,1993: 28)

Untuk lebih jelasnya akan menguraikan dua contoh komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yang telah dikemukakan di atas.

1. Anak didik

Anak didik merupakan komponen yang tak terpisahkan bahkan merupakan obyek dari pendidikan. Karena pendidikan tak akan mungkin berlangsung tanpa adanya obyek atau anak didik. Yang dimaksud dengan peserta didik adalah salah satu dari unsur terpenting dari faktor yang paling menentukan dalam pendidikan, karena hampir seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk membantu, membimbing dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif semua tindak didik yang berlangsung dalam interaksi dan

komunikasi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, dengan kata lain antara pendidik dengan peserta didik manunggal dalam pendidikan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa, yang dimaksud dengan peserta didik adalah semua orang yang berhak, membutuhkan dan bersedia menerima bimbingan dari pendidikan secara sadar kapan saja dan di mana saja (pendidikan berlangsung seumur hidup dalam tri pusat pendidikan). Dengan demikian anak didik adalah pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental/jiwa. Yang dimaksud dengan pertumbuhan di sini, ialah perubahan yang terjadi dalam diri anak didik secara wajar, yang menyangkut keadaan jasmaniah, seperti; bertambah tinggi dan bertambah besar badan. Sedangkan perkembangan merupakan hal yang menyangkut segi rohani atau mental, seperti; moral, emosi, perasaan dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan ini hendaknya berjalan secara paralel, karena kapan tidak paralel, maka akan terjadi apa yang biasa diistilahkan dengan sebutan “abnormal”, tidak normal.

Tiap-tiap individu (anak didik) memerlukan bantuan orang lain (orang dewasa) untuk menuntun dan membimbingnya dalam tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya pada tiap-tiap tingkat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Tugas perkembangan ini adalah tugas-tugas yang timbul pada masa perkembangan tertentu dalam kehidupan seseorang. Yang bilamana berhasil akan menimbulkan kebahagiaan dan dapat diharapkan pula berperanan dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Akan tetapi, apabila tugas-tugas ini gagal, maka akan menimbulkan kekacauan pada pribadi yang bersangkutan, tidak diterima oleh masyarakatnya dan mengalami kesulitan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut bersumber pada kematangan fisik, rangsangan dan tuntutan dari masyarakat serta norma-norma pribadi.

2. Pendidik

Yang dimaksud dengan pendidik ialah orang dewasa yang mempunyai hak dan kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik. Guru merupakan salah satu faktor dalam proses pendidikan, guru mempunyai posisi terdepan di bidang operasional dalam rangka mengkaji secara rinci dan detail bahan

yang akan disuguhkan kepada anak didik. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas dan beban yang sangat sulit dan berat, namun di balik itu, guru menempati status yang amat suci, mulia dan terpuji.

Guru dalam mendidik, bukanlah berarti hanya mengajarkan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum diketahuinya. Akan tetapi lebih dari itu, pendidik dalam profesinya sebagai guru harus melakukan aktivitas yang baik dan direalisasikan secara kontinue lewat sikap ramah-tamah, peringatan, pujian, perincian dan larangan. Namun kunci yang paling ampuh adalah lewat teladan yang baik lagi terpuji menurut ajaran Islam.

Seorang guru di lapangan pendidikan adalah pemimpin bagi anak didiknya. Karena dengan pengalamannya, ketajaman pikirannya dan beradanya di tengah-tengah mereka dalam suatu kehidupan masyarakat, maka dia menjadi panutan dan peserta didik menjadi pengekor. Dengan demikian, maka akan timbul hubungan timbal balik antara guru dan anak didik semakin mesra dan semakin intim manakala seorang guru mampu mengaplikasikan dirinya di tengah-tengah anak didik sebagai panutan yang baik.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data pembelajaran dan implementasinya dalam menggunakan video, maka digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan demikian peneliti perlu langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan sehingga peneliti menemukan masalah secara jelas. Alasan lainnya adalah untuk memahami makna dibalik yang tampak, memahami interaksi sosial dan untuk memastikan kebenaran data. Dengan digunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel, dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai. Menurut Nasution dalam Sugiono (2005) penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya. Dalam penelitian ini yang diamati adalah orang yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara khusus adalah tingkat sekolah

menengah pertama Madani dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan video. Peneliti memiliki informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji. Pilihan ini berkembang seperti bola salju artinya berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kuantitas data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media video, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas penyajian tersendiri terhadap data, data disajikan dalam bentuk narasi, cerita-cerita mendalam atau rinci dari para responden hasil wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pada penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2007:5)

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Selain itu penelitian kualitatif ini menyajikan informasi dari hasil wawancara serta dokumentasi-dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian,

Berdasarkan data dan metode kualitatif penelitian ini menyajikan dalam bentuk diskriptif terhadap aktivitas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Madani Berau.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Madani Berau, tentang peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII A dengan menggunakan media video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini merupakan sekolah Islam swasta yang ada di Kabupaten Berau yang terletak di jalan Dr Murjani II Gg Berkah I Tanjung Redeb Berau.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emik artinya mementingkan pandangan informan. Penggunaan tehnik ini dihentikan apabila dianggap memiliki kejenuhan, informan maupun peneliti. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut: Informan yang secara langsung mengetahui guru menyediakan media pembelajaran dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi. Sedangkan untuk mengetahui implementasinya peneliti mengambil sumber data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen. Dengan ini data penelitian kualitatif berupa pandangan-pandangan yang diutarakan secara lisan ataupun tertulis, perilaku serta dapat pula berupa dokumentasi seperti foto, rekaman, data tertulis lainnya yang mendukung dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dari dokumen yakni tentang model Pembelajaran. Yang kedua data sekunder yakni data informasi pendayagunaan media video di kelas.

Dalam mengumpulkan bahah-bahan, informasi yang dibutuhkan

dalam penulisan tesis ini, penulis menempuh cara penelitian kepustakaan (*Library Research*), artinya suatu cara pengumpulan data dan informasi ilmiah yang berkaitan erat dengan pokok pembahasan dari karya-karya ilmiah, baik berupa buku-buku, artikel, majalah ataupun sejenisnya. Dalam hal pengumpulan data dari kepustakaan ini ditempuh beberapa cara antara lain sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip sesuatu pendapat atau informasi dari suatu buku tanpa merubah atau menambah sumber aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis hanya mengambil inti sari, ikhtisar, pokok-pokok pikiran dari suatu pendapat atau data yang diperoleh dari buku-buku yang orientasinya kepada pembahasan tesis ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data, informasi serta bahan-bahan yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan dibahas dengan cara sebagai berikut:

- a. Induksi, yaitu metode pengolahan data dengan cara bertitik tolak dari bagian-bagian yang bersifat khusus dari suatu masalah kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduksi, yaitu metode pengolahan data yang bersifat umum kemudian pada akhirnya sampai kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- c. Komparasi, yaitu penulis membanding-bandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya lalu ditarik suatu kesimpulan yang lebih tepat.

Untuk mendapatkan data model kurikulum dalam implementasinya kurikulum berbasis tauhid, maka digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan demikian peneliti perlu langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan sehingga peneliti menemukan masalah secara jelas. Alasan lainnya adalah untuk memahami makna dibalik yang tampak, memahami interaksi sosial dan untuk memastikan kebenaran data. Dengan digunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel, dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai.

Alat Pengumpulan data berupa beberapa instrumen, antara lain :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah salah satu cara peneliti mengumpulkan bahan penelitian. Dengan metode peneliti mengetahui apa yang harus dikerjakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat konsep pembelajarannya. Dengan metode ini maka terdapat tentang makna dan implementasi media pembelajaran.

Wawancara dengan informan pada umumnya dilakukan tidak sesuai dengan jam kerja dan semua informan memberikan informasi dengan terbuka. Hasil wawancara direkam kembali dalam catatan lapangan yang berisi identitas informan, tanggal, jam dan tempat wawancara, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan informan.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi partisipan yang dimaksudkan adalah keterlibatan peneliti di lapangan. Keterlibatan peneliti di lapangan bergantung pada kebutuhan, bergerak dari nihil, partisipasi aktif sampai partisipasi penuh. Tujuan hal ini dilakukan pengamatan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana dirasakan subjek dan mengembangkan pemahaman terhadap latar sosial yang kompleks beserta hubungan-hubungan yang ada. Pengamatan biasa dilakukan peneliti mengamati implementasi media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti pada saat mulai belajar, kegiatan belajar mengajar dan pada saat akhir belajar.

Dokumentasi

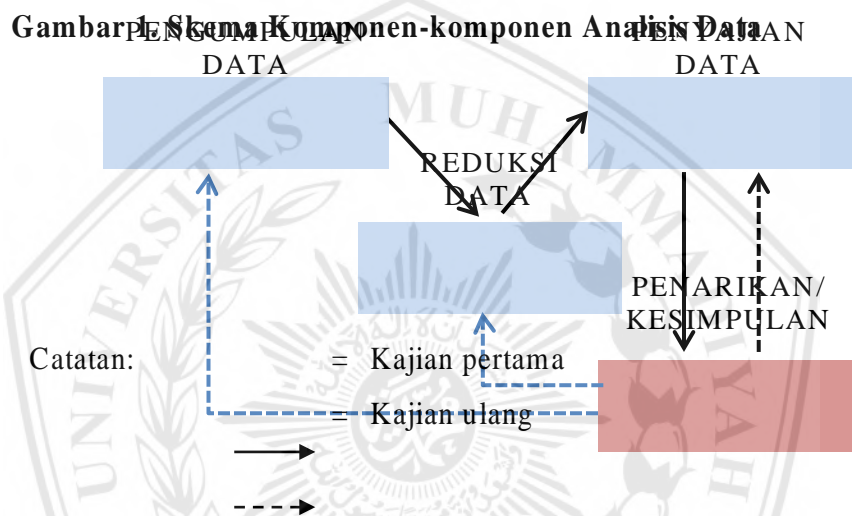
Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat penting dalam mendukung metode wawancara mendalam dan pengamatan karena merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Penggunaan dokumentasi ini dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi tentang kurikulum berbasis tauhid dan implementasinya.

Menurut Dedy Mulyana (2001) pengamatan, biasa dan pengamatan berperan serta wawancara mendalam dilengkapi pula dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel, majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Dokumen yang dicari dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kurikulum berbasis tauhid. Selanjutnya dokumentasi yang berkaitan dengan implementasinya.

3.5 Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992:16). Ketiga komponen analisis data tersebut dapat divisualisasikan dalam skema berikut:



Model Interaktif Diadaptasi dari Miles dan Huberman (1992:16)

Mencermati skema tersebut terlihat bahwa ketiga komponen analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/Verifikasi) dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering digunakan dalam bentuk naratif.

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dilakukan dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada satu penyajian data atau pada saat penarikan data. Peneliti harus siap bergerak di antara empat "sumbu" kumparan itu selama pengumpulan data selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Dengan

demikian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan rancangan studi kasus tunggal atau individu. Penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti dua modus yakni proses analisis data yang dilakukan bersama-sama dengan proses analisis setelah pengumpulan data selesai.

Teknik analisis yang digunakan adalah *interactive model of analysis*, yang memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Ketiga komponen tersebut terbentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Dengan mengacu pada kriteria-kriteria dari Moleong (1988:147), maka penetapan keabsahan data hasil penelitian dilakukan berdasarkan atas kriteria-kriteria berikut: Kredibilitas melalui *member check* dan triangulasi; Transferabilitas; Dependabilitas; Konfirmabilitas dan Elaborasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data dan tahapan penafsiran data.

a. Kredibilitas

Penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengecekan dari tujuh teknik yang direkomendasikan oleh Guba dan Lincoln, yaitu:

- 1) Triangulasi, yang dimaksud disini adalah pengelolaan data, sumber data serta metodenya.
- 2) Pengecekan data dilakukan dalam menyajikan data dari hasil wawancara ataupun dari dokumen, literatur lainnya.
- 3) Diskusi teman sejawat. dilakukan dengan cara membicarakan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian ini kepada teman-teman sejawat.

b. Transferabilitas.

Penelitian ini adalah menyampaikan bahan data kedalam kalimat yang ditulis oleh peneliti dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca dengan cepat mengerti maksud serta tujuan penelitian.

c. Dependabilitas.

Penelitian ini akan diukur berkualitas atau tidaknya. Dependabilitas artinya penelitian ini mampu menyajikan kebenaran yang terukur baik dari sisi referensi maupun kualitas wawancara dalam pengambilan data.

d. Konfirmabilitas

Penelitian ini mengungkap tentang keabsahan dari pengumpulan data, pengolahan data hingga penyajian hasil data.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 *Peranan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*

Media pembelajaran erat kaitan dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara siswa dan gurunya, atau komunikasi antara siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, jelaslah bahwa tujuan belajar mengajar sangat penting bagi media pembelajaran, dalam hal:

1. Tujuan pembelajaran menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pendidikan.
2. Tujuan pembelajaran menentukan alat/media pendidikan apa yang akan digunakan.
3. Tujuan pembelajaran menentukan metode media pendidikan apa yang akan digunakan oleh guru dalam membimbing kegiatan belajar siswa.
4. Tujuan pembelajaran menentukan proses kegiatan komunikasi pendidikan di sekolah.
5. Tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pendidikan.
6. Tujuan pembelajaran menentukan arah dan kebijaksanaan yang ditempuh dalam administrasi media pendidikan di sekolah.¹

Oleh sebab itu tujuan pendidikan dan pembelajaran dirumuskan secara jelas, terarah, sistematis, dan terperinci. Dengan demikian dapat diharapkan manfaat yang maksimal dari tujuan itu terhadap pemilihan, penggunaan, produksi, penilaian, dan pengelolaan (administrasi) media pendidikan di sekolah.

¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2011), h. 25.

Sejalan dengan pengelolaan pembelajaran, maka diperlukan adanya strategi belajar mengajar yang tepat, untuk itu harus dilakukan telaah, perkiraan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai sasaran yang dituju. Menurut Drs. H. Abdurrahman dalam bukunya “*Pengelolaan Pembelajaran*”, mengemukakan bahwa; pembelajaran harus direncanakan dengan alasan:

1. Mempermudah proses belajar mengajar.
2. Lebih mengefektifkan kegiatan PBM.
3. Memberi kemungkinan bagi guru membuat strategi baru belajar mengajar dengan mempertimbangkan bobot materi, penggunaan waktu, metoda, sumber daya dan pemanfaatan hasil belajar dalam situasi yang berbeda.
4. Memahami kondisi, sikap, minat, kemampuan dan harapan-harapan siswa sehingga penyajian bahan pembelajaran dapat diatur sebaik mungkin.
5. Pembinaan dan penggunaan sumber daya, khususnya sumber belajar yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya proses berfikir dan keterampilan yang diharapkan pada siswa.
6. Penggunaan alat peraga, alat pengukur dan penilaian pelajaran yang baik untuk mengetahui sudah seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. (H. Abdurrahman, 2000: 64)

Dengan demikian, di dalam pengelolaan pembelajaran, peranan dan aktivitas guru “mengajar” merupakan salah satu tujuan utama sebagai faktor keberhasilan pendidikan dan pembelajaran, khususnya di dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, media pendidikan mempunyai beberapa kegunaan atau peranan, antara lain sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
3. Mengatasi kejenuhan dengan menggunakan media video bervariasi.
4. Dengan mengontrol tentang perbuatan siswa yang kompleks guru dapat menemukan sifat-sifat lainnya pada saat pembelajaran.

Problem lainnya yang dapat diatasi dengan menggunakan media pendidikan , yaitu dengan memberikan :

- a. Mencoba membuat stimulus materi pembelajaran.
- b. Memberikan persamaan pengalaman.
- c. Membuat materi dengan menyamakan persepsi yang sama.

4.2 Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Instruksional

Fungsi dan peranan media pembelajaran sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka pada hakekatnya media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, selain sebagai alat bantu media pembelajaran juga merupakan media komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan fungsi dan peranan media pembelajaran dalam tujuan instruksional, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip umum dalam penggunaan media pendidikan yaitu:

1. Penggunaan media bukanlah berarti mengurangi pentingnya peranannnguru di kelas atau sebagai pengganti guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, melainkan berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.
2. Tidak ada satu media pun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain, artinya; tiap jenis media dapat digunakan sesuai dengan kegunaannya masing-masing.
3. Setiap media, sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Maka guru harus pandai memanfaatkan kelebihan dari satu jenis media tersebut, dan menyesuaikannya dengan tujuan yang akan dicapai.
4. Penggunaan media yang terlalu banyak dengan sekaligus, justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
5. Dengan media apa pun yang akan digunakan, guru agama harus mengusahakan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta cara belajar yang paikem.

6. Hendaknya tidak menggunakan media pendidikan dalam pendidikan agama itu, sekedar sebagai selingan atau hiburan, pengisi waktu dan lain sebagainya; melainkan memang tujuan pembelajarannya demikian.
7. Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif daripada yang negatif, bilamana guru agama melakukan demonstrasi, memberikan contoh, menunjukkan model ataupun memperagakan sesuatu, hendaknya selalu mengambil yang positif.
8. Pada waktu akan menggunakan media pendidikan dalam pendidikan agama, guru agama harus benar-benar memikirkan hal-hal yang akan dilakukan selama dan sesudah penampilan berlangsung.
9. Buatlah persiapan yang cukup untuk menggunakan media pendidikan dalam pendidikan agama. Sebab kesalahan yang sering terjadi ialah; timbulnya anggapan bahwa dengan menggunakan media pendidikan guru agama tidak perlu membuat persiapan mengajar terlalu dahulu.
10. Dengan demikian pendidikan agama anak didik harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif, maka pergunakan kesempatan menggunakan media itu untuk melatih perkembangan bahasa baik lisan maupun tertulis.

Prinsip-prinsip umum sebagaimana yang terungkap di atas, apabila kita kaji bersama jelas bahwa, menggunakan alat-alat bantu dalam proses belajar mengajar akan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam proses belajar. Waktu dapat dihemat, perhatian dapat ditimbulkan, suasana kelas dapat dihidupkan. Dengan demikian keserasian dalam belajar mengajar, kejenuhan belajar akan dapat terkendalikan. Maka pada akhirnya optimal tidaknya kegiatan belajar siswa sangat bergantung pada motivasi belajar siswa dan guru sebagai motivatornya.

Dalam pencapaian tujuan instruksional, maka pada dasarnya, pengaruh pada pengertian pembelajaran sebagai suatu sistem, yaitu sebagai suatu kesatuan yang terorganisasi, yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu sistem pembelajaran mengandung sejumlah komponen, antara lain:

materi pelajaran, metode, alat evaluasi, yang kesemuanya itu berintegrasi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen itu harus diorganisasikan sedemikian rupa sehingga komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama dengan harmonis. Oleh karena itu di dalam mengembangkan suatu sistem pembelajaran atau sistem instruksional, kita tidak boleh hanya memperhatikan komponen materi, atau metode atau evaluasi saja, tanpa melihat pembelajaran sebagai suatu keseluruhan, sebagai suatu sistem.

Dalam kegiatan belajar, atau situasi belajar, perlu adanya interaksi antara guru dan murid, sehingga apa yang disampaikan oleh guru itu mempunyai bekas yang kekal dalam diri murid atau siswa. Dalam mencapai hal tersebut, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan harus jelas dalam pikiran anak-anak
2. Materi pembelajaran harus mempunyai arti bagi anak didik.
3. Menyusun materi pembelajaran, dan berbagai kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran dan sekitar masalah-masalah yang sesuai dengan anak-anak didik.
4. Pembagian kegiatan dan materi pembelajaran sevara baik.
5. Pengikut sertaan anak didik dalam membuat langkah-langkah dan merangsang sebanyak mungkin kegiatan mereka.

Adalah rumusan dari tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan satuan unit program pembelajaran dari satuan pelajaran. Oleh karena itu perlu menjabarkan lebih lanjut rumusan tujuan yang masih sangat umum sehingga menjadi tujuan yang sifatnya lebih khusus dan dapat membantu untuk memilih bahan-bahan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengidentifikasikan tujuan instruksional ini hendaknya telah dimiliki gambaran tentang pencapaian tujuan dan ukuran waktu yang diperlakukannya.

Sehingga dengan demikian proses identifikasi dan pemilihan materi yang berupa topik/pokok bahasan yang hendak dijadikan program pembelajaran. Dan dipergunakan pendekatan yang berorientasi dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan padanya diperlukan pula pengorganisasian semua sub-sub topik dalam unit-unit bahan pembelajaran dalam suatu semester sesuai dengan jenjang pendidikannya, dan disusun menurut *hirarchi* fungsional dalam urutan waktu tertentu.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan instruksional, maka perlu merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga memberikan arah dan sasaran sesuai dengan apa yang telah diprogramkan atau disusun dalam satuan pelajaran.

Namun, penguasaan ilmu saja belum cukup dijadikan modal dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena tidak semua orang yang berilmu mampu memaknai dan mentransformasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengalaman khusus, latihan yang baik dan pengaplikasian metode pembelajaran. Patut diingat bahwa, pendidikan agama Islam mempunyai berbagai metode yang disarikan dari Alquran dan pembelajaran Rasulullah terhadap sahabatnya.

Secara historis dapat diketahui bahwa, Islam pernah mengalami kemajuan dan kejayaan di abad klasik yang ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sudah ada lengkap dengan aliran dan metodenya. Karenanya, secara logika dapat dikatakan bahwa tidak mungkin terjadi kejayaan dan kemajuan tersebut, tanpa didukung oleh sistem pendidikan yang sangat memadai. Namun, sistem pendidikan yang diterapkan pada masa itu belum terdokumentasikan secara baik, atau belum ditulis dalam karya ilmiah yang dapat dijadikan pengembangan menjadi disiplin ilmu.

Suatu dugaan bahwa pada zaman klasik sudah ada pendidikan agama Islam, baru belakangan ini mulai terlihat kebenarannya setelah banyak hasil riset yang menunjukkan dengan jelas bahwa para pakar Islam tingkat dunia seperti: al-Qurtubiy, Ibn Sina, Ibn Taimiyah, 'Abdullah Ahmad, Ahmad San-siy, Ikhwan al-Muslimin, dan Imam al-Zarkasyiy, ternyata memiliki konsep mengenai pendidikan agama Islam dengan metodenya yang beragam. Al-Qubisiy mengemukakan metode pembelajaran

yang efektif, yaitu menghafal, melakukan latihan, dan demonstrasi. (Abuddin Nata 2000:34.)(Sedangkan metode pembelajaran yang ditawarkan Ibn antara lain metode *talq³n*, demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi, magang dan penugasan. (Abuddin Nata 2000:75.) Sementara metode pembelajaran yang diasumsikan oleh Ibn Taimiyah dan Ikhwan al-Muslimin.

Oleh karena itu metode yang sesuai dengan perkembangan zaman akan membantu megembangkan ilmu pendidikan agama Islam dalam membentuk suatu karakter peserta didik yang paham agama dalam perkembangan zaman, serta membantu guru dalam mengembangkan kualitas keilmuan serta kreativitas.

Hal senada diungkapkan pula oleh Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* tentang bagaimana membuat peserta didik aktif sejak dini, bagaimana membantu peserta didik memperoleh pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan sikap (*attitudes*) secara aktif, dan bagaimana belajar agar tidak lupa. Adapun metode-metode pembelajaran yang ditawarkan adalah sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut di antaranya dengan melalui:

Pertama, strategi melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera (*immediate learning invotement strategies*), di antara metodenya adalah:

- a. *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif)
- b. *rotating trio exchange* (pertukaran trio memutar)
- c. *lightening the learning climate* (mengurangi suasana belajar formal)
- d. *exchanging viewpoint* (pertukaran pandangan). (Melvin L. Silberm 2002:79-89.)

Kedua, pembelajaran kelas penuh (*full class learning*), metodenya adalah:

- a. *inquiring minds imat to know* (membangkitkan rasa ingin tahu)
- b. *guided note-taking* (membuat catatan terpenting)
- c. *guided teaching* (pembelajaran terbimbing). (Melvin L. Silberm 2002.)

Ketiga, belajar mandiri (*independent learning*), di antara metodenya adalah:

- a. *imagine* (khayalan visual)
- b. peta pikiran / ingatan (*mind maps*)
- c. *action learning* (belajar dan melakukan). (Melvin L. Silberm 2002.)

Keempat, strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*), di antara metodenya adalah:

- a. *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan memperoleh jawaban)
- b. *student recap* (ikhtisar peserta didik). (Melvin L. Silberman 2002.)

Bentuk-bentuk yang di ungkap di atas merupakan berbagai contoh metode dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Agama Islam melalui video telah menjadi rangkuman yang akan di bahas di Tesis ini, sama halnya bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh SMA IT Madani telah mampu memberikan ruang baru dalam bentuk penyampaian materi melalui video yang mengenalkan tentang Islam melalui hal yang dasar. Pentingnya pembelajaran yang kreatif, akan membantuk siswa berwawasan agama namun tidak tetap mengikuti perkembangan zamannya.

Tugas guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.

Melalui sentuhan Guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Apalagi dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, guru memegang peranan penting terhadap implementasi KTSP ataupun Kurikulum 2013, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Adapun bentuk-bentuk solusi yang diberikan oleh guru PAI yakni:

1. Guru melakukan metode pendekatan dalam pembelajaran kepada peserta didik di sekolah.
2. Guru meningkatkan strategi mengajarnya dalam melaksanakan pembelajarannya di sekolah sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran PAI.
3. Guru meningkatkan pengembangan pembelajaran mulai dari pendekatan, proses, dan evaluasi dalam pembelajaran.

Salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya pada peserta didik yakni ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Pada akhirnya kelancaran proses belajar mengajar menjadi terhambat, tentunya berdampak pada kurang tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Fenomena tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam mencari solusi pemecahan atas permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma guru, yakni guru profesional dalam mengatasi kendala psikologis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru harus dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Tentu profesional yang dimaksud pula ialah meningkatkan kualitas kreatifitas dalam membantu mengembangkan Ilmu Pendidikan Islam di tingkat sekolah menengah, sebagai mana hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP IT MADANI, Menggunakan media video dalam mengajarkan pendidikan Islam mampu memperkuat ingatan siswa dan tidak jenuh dalam mengenal Islam, sebagai guru juga saya harus punya cara dalam membentuk karakter siswa yang menjadikan generasi Islam yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, bentuk pembelajaran dalam bentuk media video sangat membantu pembelajaran yang kreativitas pengembangan diri bagi guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran Agama Islam.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Persiapan rencana pembuatan yang berkaitan dengan materi belajar. Sebelum pembuatan media video harus menyiapkan materi serta alat-alat yang diperlukan. Pada tahap produksi ini terbagi dalam tahapan sebagai berikut :
 - a. Telaah kurikulum berupa audio visual atau video guru harus bisa melakukan telaah terhadap kurikulum baik yang masih menggunakan KTSP ataupun Kurikulum 2013. Telaah kurikulum harus dilakukan oleh guru, dan dikaji menurut kemampuannya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- b. Pemilihan materi/informasi yang akan disajikan Guru ataupun siswa yang membuat media pembelajaran video harusnya tetap memberikan informasi dari mana sumber atau materi yang diambil dalam membuat video tersebut.
- c. Menganalisa target / sasaran dari Video tutorial yang dibuat
Media video yang dibuat harus sesuai dengan jenjang kelas yang diajarkan. Dikerenakan jika asal membuat tanpa memperhatikan sasaran maka akan menjadi tidak efektif. Sebaliknya media pembelajaran video dibuat agar sesuai target secara efektif dan efisien.
- d. Menganalisa dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
Pembuatan akan dapat berhasil dengan baik apabila memperhatikan dengan detail perangkat perlengkapannya seperti gunting dan alat-alat lainya yang berfungsi sebagai pelengkap pembuatan materi pendidikan agama islam.
- e. Mencari dan mengumpulkan Referensi terkait.
Referensi disiapkan dalam membuat media belajar video agar materi yang dibuat secara teliti dan terkait dengan perkembangan dunia teknologi.
- f. Membuat Jadwal/Schedule Produksi.
Salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya pada peserta didik yakni ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Pada akhirnya kelancaran proses belajar mengajar menjadi terhambat, tentunya berdampak pada kurang tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Fenomena tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam mencari solusi pemecaha atas permasalahan tersebut.
Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma guru, yakni guru profesional dalam mengatasi kendala psikologis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru harus dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Tentu profesional yang di maksud pula ialah meningkatkan kualitas kreatifitas dalam membantu mengembangkan Ilmu Pendidikan Islam di tingkat sekolah menengah, sebagai mana hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP IT MADANI, Menggunakan media video dalam mengajarkan pendidikan Islam mampu memperkuat ingatan siswa dan tidak jenuh dalam mengenal Islam,

sebagai guru juga saya harus punya cara dalam membentuk karakter siswa yang menjadikan generasi Islam yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, bentuk pembelajaran dalam bentuk media video sangat membantu pembelajaran yang kreativitas pengembangan diri bagi guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran Agama Islam.

- g. kita terus menyaring dan mengikuti zaman yang tak berujung, oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Islam melalui video telah menjawab maraknya krisis moral siswa sekarang yang banyak terjebak pada perkembangan zaman.

5.2 Saran-saran

1. Salah satu usaha yang efektif dan efisien dalam upaya peningkatan prestasi belajar mengajar adalah melibatkan siswa secara aktif dan seoptimal mungkin. Dalam hal proses belajar mengajar, maka disarankan kepada para calon guru agar dalam mengadakan atau melaksanakan tugas sebagai pendidik hendaknya memperhatikan komponen-komponen yang terkait dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang akan dicapai itu bisa tercapai.
2. Hendaknya dalam menyampaikan suatu pelajaran kepada siswa, guru senantiasa memperhatikan atau mempersiapkan suatu media pembelajaran yang dianggap cocok dengan pokok bahasan yang akan disajikan, sehingga dapat mencapai tujuan instruksional, seperti salah satu yang digunakan oleh SMP IT MADANI yang mengembangkan penagajar melalui media video.
3. Media pembelajaran sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat memberi arti bagi pencapaian tujuan pembelajaran, karena dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu dengan selesainya Tesis ini dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada kita semua (calon guru) agar memperhatikan media pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

BIBLIOGRAFI

Anik Matus Sholihah, lahir di kabupaten madiun tanggal 23 Maret 1987. Pada tahun 1996 bersama orangtua dan saudara mengikuti pindah di Kabupaten Nganjuk. Tahun 1999 lulus Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loceret, kemudian meneruskan kejenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk, dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2005 menyelesaikan Pendidikan sekolah Menengah Umum, selanjutnya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Diponegoro(STAID) Tulungagung, dan mengambil Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam , kemudian lulus paa tahun 2009.

Sejak tahun 2011 hingga sekarang menekuni pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Berau Kalimantan Timur dan disebagai Guru Bidang Studi Agama Islam, di luar karir juga mengemban amanah saat ini menjadi ibu rumah tangga dari tiga permata hati yg in sya Alloh menjadi anak sholeh yaitu M. Abyan Arrosyad(2010), M. Zaidan El-Khoironi(2013) dan Muhammad Akmal Royyan Al-Ghifari(2018).

